

ISSN ONLINE : 2655-9773
ISSN PRINT : 2656-1433
VOLUME : 1 Nomor 2, Agustus 2019



JURNAL

Pengabdian Masyarakat
TRI PAMAS

Tri Pamas

Vol 1

No.2

Halaman 43-90

Agustus 2019

ISSN Online 2655-9773

ISSN Print 2656-1433

Editorial Team

Editorial in Chief

Misbahul Munir, MBA.,Ak.,CPMA.,CA
Drs. Widayatmoko, MM.,M.IKOM

Editorial Board

Drs. Daulat Freddy Simanjuntak, Ak., MM., CA
Tomy Gurtama.S., SE. MM
Dr. Eindye Taufiq, Ak., CA
Ariefah Rachmawati., S. Kom., MM
Mochamad Muslih,Ak.,M.Sc.,CA

Associate Editor (Reviewer)

Prof. Akhmad Fauzy., S.Si., M.Si.,Ph.D (Statistik Universitas Islam Indonesia)
Prof. Dr. Bambang Tjahjadi, SE., Ak.,MBA (Akuntansi UNAIR)
Prof. Dr. Haris Anwar Syafrudi., M.Pd (Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang)
Bambang Eko Afiatno., SE., ME., Ph.D (Ekonomi UNAIR)
Dr. Dr. Engkos Achmad Kuncoro., SE., MM (Manajemen UBINUS)

Managing Editor

Dr. Parwanto., MM

Editor Pelaksana

Irvan FC. Oentoeng., SE. MM

Layouts & Published

Tio Andriansyah P.P
Mulki Pria Pinasti, SE.

Editor's Address

STIE TRI BHAKTI, Jl. Teuku Umar No. 24, Cut Meutia, Setiakawan
Bekasi Jawa Barat 17114 Phone: (021) 82429400
E-mail:lppm@Stietribhakti.ac.id

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Tri Pamas Pengabdian Masyarakat volume 2 bulan agustus 2019 berisi lima topic artikel dan asal penulis yang beragam. Jurnal ini merupakan format baru dari jurnal sebelumnya terutama mitra bestari sebagai reviewer dan anggota redaksi.

Jurnal ini diharapkan dapat menjadi wahana bagi para dosen , guru, peneliti untuk saling berinteraksi melalui tulisan ilmiah. Di samping itu, jurnal ini diharapkan dapat membantu terutama para dosen dalam rangka pemenuhan persyaratan jabatan fungsional akademik.

Sejalan dengan itu, diharapkan jurnal ini dapat menjadi media penyebarluasan (deseminasi) perkembangan ilmu pengetahuan yang baru serta hasil-hasil pemikiran kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, kami mengundang dari berbagai pihak untuk mengirim artikel yang memiliki sensitivitas terhadap isu yang berkembang secara actual di berbagai aspek bisnis dan ekonomi. Dalam kesempatan ini , kami mengucapkan terimakasih kepada para penulis dan khususnya para mitra bestari yang telah banyak memberikan masukan sehingga memungkinkan jurnal ini terbit sesuai rencana.

Sebagaimana jurnal yang lain, kami berharap jurnal ini dapat menjadi salah satu inspirasi dan sumber informasi bagi berbagai pemangku kepentingan termasuk para dosen dan penggiat masalah penelitian.

Menyadari bahwa jurnal ini masih banyak mengalami kekurangan kami mengharapkan kepada berbagai pihak untuk memberikritik yang konstruktif dan saran yang membangun untuk penyempurnaan penerbitan jurnal mendatang.

Salam Redaksi

DAFTAR ISI

EDITORIAL TEAM	i
PENGANTAR REDAKSI	ii
DAFTAR ISI	iii
SOSIALISASI ENTREPRENEURSHIP DAN INTRAPRENEURSHIP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SDM SMK Liswandi.....	43-52
PEMBEKALAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI SMK KARYA BHAKTI 2 BEKASI Elsye, Tomy G S, Ariefah.....	53-62
SOSIALISASI INVESTASI SAHAM KE SMAN 12 BEKASI Ernalis.....	63-69
SOSIALISASI TANTANGAN DAN PELUANG UMKM DI ERA DIGITAL Aprilia.....	70-80
LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA (LDKS) OSIS SMAN 19 BEKASI MASA BHAKTI 2018-2019 Irvan Oentoeng.....	81-89

SOSIALISASI ENTREPRENEURSHIP DAN INTRAPRENEURSHIP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SDM SMK

Liswandi

Program Studi Manajemen, Universitas Presiden, E-mail : liswandi@president.ac.id

Abstrak

Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dari masalah pengangguran dan kemiskinan, meningkatnya pengangguran dan kemiskinan dapat berefek besar dalam perkembangan ekonomi suatu Negara. Dibutuhkan solusi nyata yang lain untuk memaksimalkan penanggulangan pengangguran, yaitu dengan meningkatkan jumlah "entrepreneur" di Indonesia sehingga mampu membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat kedepannya. Beberapa teori mengatakan tingkat kesadaran akan berwirausaha di kalangan masyarakat Indonesia masih terbilang rendah, minimnya pengetahuan masyarakat tentang entrepreneurship dapat disiasati dengan mengimplementasikan program sosialisasi dalam bentuk pengabdian masyarakat. SMK sebagai salah satu lembaga tingkat satuan pendidikan yang memiliki peran aktif menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dibidangnya dapat dijadikan sasaran utama untuk menanamkan dan memberikan pengetahuan tentang "entrepreneurship dan intrapreneurship" sejak dini, dengan ini siswa dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur dan intrapreneurship mereka. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini merekomendasikan penerapan Entrepreneurship dan Intrapreneurship sebagai salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan di sekolah menengah atas atau kejuruan dalam upaya menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif dan professional siswa serta upaya meminimalisir pengangguran.

Kata Kunci: Entrepreneurship, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pengangguran, Intrapreneurship

Abstract

Indonesia as a developing country cannot escape unemployment and poverty, rising unemployment and poverty can have a major effect on the economic development of a country. A real solution is needed to maximize unemployment prevention, which one of the solution is by increasing the number of "entrepreneurs" in Indonesia so as to be able to open up new jobs for the community in the future. Some theories suggest the level of awareness of entrepreneurship among Indonesian people is still relatively low, the lack of public knowledge about entrepreneurship can be overcome by implementing a socialization program in the form of community service. Vocational high school (SMK) as one of the educational unit level institutions that has an active role in creating qualified human resources in their field can be the main target to instill and provide knowledge about "entrepreneurship and intrapreneurship" from an early age, with this, students can grow their entrepreneurial spirit and intrapreneurship. The results of this community service program recommend the application of Entrepreneurship and Intrapreneurship as one of the subjects that need to be taught in high school or vocational schools (SMK) in an effort to foster a creative, innovative and professional spirit of students and efforts to minimize unemployment.

Keywords: Entrepreneurship, (SMK, Unemployment, Intrapreneurship

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan menjadi momok yang menakutkan dalam suatu negara, meningkatnya jumlah pengangguran dapat berefek pada perkembangan ekonomi di negara tersebut, Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dari masalah pengangguran dan kemiskinan, pemerintah sudah berupaya untuk menanggulangi pengangguran tersebut dengan berbagai cara salah satunya dengan menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya tingkat pengangguran di Indonesia selama setahun terakhir.

Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka angkatan kerja di Februari 2018 sejumlah 133,94 juta orang, mengalami kenaikan 2,39 juta orang dibandingkan dengan Februari 2017. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berjumlah 69,20 persen, meningkat 0,18 persen poin. Artinya dalam satu tahun terakhir, tingkat pengangguran menurun menjadi 140 ribu orang. Untuk memaksimalkan angka keberhasilan pemerintah dalam menanggulangi pengangguran, beberapa program dapat diimplementasikan dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya, salah satunya yaitu dengan mendorong masyarakat untuk menjadi “entrepreneur” dan “intrapreneur” yang dipercaya mampu memberikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus menurunkan tingkat pengangguran.

Akan tetapi minimnya pengetahuan tentang *Entrepreneurship* dan *Intrapreneurship* dikalangan masyarakat membuat mereka takut akan kegagalan dalam menjalankan bisnis yang mereka lakukan dan berbagai risiko yang menanti di kemudian hari. Menurut Hayton dkk (2013), hal ini sangatlah bertolak belakang dengan karakteristik dari seorang wirausaha atau entrepreneurship itu sendiri yang menurut Kozubika dan Dvorsky, (2017) sesungguhnya adalah berani mengambil risiko dan rasa optimisme yang tinggi diikuti oleh manfaat lain yaitu dengan menjadi wirausaha mereka ikut meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menciptakan lapangan kerja yang berguna untuk semua orang dikemudian hari.

Sosialisasi dan penyuluhan merupakan salah satu wujud untuk mendorong semangat *entrepreneurship* di kalangan masyarakat. SMK sebagai jenjang pendidikan menengah atas kejuruan yang memiliki tujuan untuk mencetak SDM berkualitas, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) semakin tingginya persaingan dan kompetensi dalam mencari pekerjaan, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) untuk lulusan SMK tergolong tertinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya, yaitu pada angka 8,92 persen. Hal ini dapat menjadi acuan yang baik untuk menanamkan jiwa *entrepreneur* dan menerapkan pengetahuan tentang entrepreneurship sejak dini, mengingat jarang sekali ditemukan siswa SMK yang paham betul tentang konsep entrepreneurship atau berwirausaha itu sendiri.

Dengan berwirausaha mereka dapat membuka lapangan pekerjaan bagi semua orang sekaligus ikut mewujudkan program pemerintah dalam menanggulangi pengangguran,

mendorong mereka untuk aktif berinovasi dan kreatif adalah sasaran utama dalam entrepreneurship itu sendiri.

Selain itu, setelah lulus SMK, siswa tidak dituntut untuk memutus pendidikannya, mereka juga dapat meneruskan pendidikan sambil bekerja, ini justru menjadi kesempatan yang baik

untuk dapat memperkaya ilmu dan pengalaman, serta menumbuhkan sisi intrapreneurship mereka saat bekerja yang dimana mereka akan bekerja untuk perusahaan dan masih mampu mengembangkan jiwa *entrepreneurship* yang mereka miliki dengan cara mengemukakan inovasi-inovasi bisnis dan ide bisnis yang mereka punya berdasarkan konsep intrapreneurship.

Maka dari itu salah satu bentuk ikut serta dalam penanggulangan pengangguran yang dilakukan oleh pemerintah yaitu berupa pengabdian pada masyarakat yang telah diadakan oleh dosen universitas Presiden dan tim ke salah satu SMK di Cikarang yaitu SMK Garuda Nusantara, untuk menumbuhkan semangat *entrepreneurship* serta *intrapreneurship* sekaligus memberikan pengetahuan tentang berwirausaha itu sendiri.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini, untuk mendorong siswa menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan intrapreneurship agar siswa memiliki bekal dan percaya diri dalam menghadapi persaingan global di kemudian hari. Sebagai wujud nyata ikut serta dalam menanggulangi pengangguran oleh pemerintah yang sejalan dengan penerapan sembilan nilai dari universitas Presiden, tepatnya yaitu "*Entrepreneurial Spirit*" (Inovasi dan inisiatif Universitas untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat agar SDM siswa/siswi SMK semakin meningkat).

Manfaat yang mereka dapatkan dengan diadakannya pengabdian terhadap masyarakat ini, yaitu dapat dilihat dari terbentuknya karakteristik seorang entrepreneur itu sendiri, sikap optimisme dan kemandirian untuk berwirausaha yang dapat dirasakan siswa SMK untuk dijadikan bekal dikemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas, Pengabdian masyarakat tentang entrepreneurship dan *intrapreneurship* ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk berinovasi dan memunculkan ide-ide usaha baru serta memberikan dampak positif dalam perkembangan dan peningkatan kualitas mental SDM generasi muda dalam menghadapi persaingan global.

Bagaimana dengan meningkatkan kesadaran tentang entrepreneurship dan intrapreneurship dikalangan masyarakat merupakan salah satu kunci yang mampu menjadi solusi dalam upaya memberantas pengangguran.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Kewirausahaan

Para pakar kewirausahaan telah banyak mendefinisikan istilah “entrepreneur” yang mana sebenarnya diserap dari Bahasa Perancis, yang awalnya berarti pemimpin music atau pertunjukkan. (Jhingan, 1999). Adapun istilah “Wirausaha” itu sendiri kadang menjadi rancu dengan istilah “Wiraswasta”.

Suryana (2003) menjelaskan bahwa kewirausahaan itu merupakan kemampuan kreatif dan inovatif seseorang dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam mencapai kesuksesan. Kemampuan ini juga meliputi menciptakan nilai tambah dan inovasi baru di pasar dengan melakukan pengelolaan Sumber daya dan teknologi tersebut secara efisien. Princhott (1985) mendefinisikan seorang intrapreneur adalah seorang yang memfokuskan pada inovasi dan kreativitas dan yang mentransformasi suatu mimpi atau gagasan menjadi usaha yang menguntungkan yang dioperasikannya dalam lingkup lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, agar sukses intrapreneurship harus diimplementasikan dalam strategi perusahaan (Dalam Budiharjo, 2011:152).

Pengetahuan tentang Entrepreneurship dan Intrapreneurship sangat penting untuk dipelajari, serta sekolah sangat berperan aktif dalam pendidikan seseorang, jenjang pendidikan sekolah menengah atas seperti SMK adalah waktu yang tepat untuk menanamkan jiwa entrepreneurship dikalangan masyarakat, tidak hanya sambil belajar, disana pula siswa bisa memahami dan menggali potensi mereka masing-masing tentang bagaimana memunculkan ide-ide atau gagasan- gagasan baru dalam berwirausaha. Oleh karena itu pelatihan berupa pengabdian masyarakat dengan tema entrepreneurship dan intrapreneurship sangatlah penting untuk di lakukan sejak dini, tidak hanya mampu mendorong masyarakat untuk kreatif dan inovatif tetapi juga mampu ikut serta dalam menanggulangi pengangguran dengan membuka atau menciptakan lapangan pekerjaan baru .

Konsep Pengangguran

Nanga (2005) mendefinisikan pengangguran adalah suatu kondisi dimana seorang individu yang tergolong angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak dalam kondisi sedang mencari pekerjaan. Menurut Sukirno (2004) pengangguran adalah secara ekonomi merupakan jumlah tenaga kerja belum mendapatkan kerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan.

Berdasarkan pada faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran, dapat dibedakan kepada tiga kelompok, yaitu (Simanjuntak, 1998: 14):

1. Pengangguran friksional, adalah pengangguran yang terjadi akibat kesenjangan waktu, informasi, maupun kondisi geografis antara pencari kerja dan lowongan kerja.
2. Pengangguran struktural, adalah pengangguran yang terjadi karena pencari kerja tidak memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang ada.

3. Pengangguran musiman, adalah pengangguran yang terjadi karena pergantian musim. Pengangguran berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian

METODE PENELITIAN

Khalayak sasaran kegiatan sosialisasi Entrepreneurship dan Intrapreneurship dalam upaya meningkatkan kualitas SDM SMK adalah siswa dan siswi SMK Garuda Nusantara dengan jurusan kejuruan yaitu TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TKJ (Teknik Komputer Jaringan) dan AP (Administrasi Perkantoran). Diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan ilmu yang diberikan.

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode ceramah dan tanya jawab tentang entrepreneurship dan intrapreneurship yang diikuti dengan sharing dari pihak pembawa acara yang telah memiliki bisnis sampai saat ini. Tentang bagaimana cara memulai bisnis yang baik, kiat-kiat berbisnis, dampak wirausaha untuk diri sendiri dan negara, hambatan-hambatan yang telah dilalui serta cara menyikapinya. Sehingga dengan adanya sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan dorongan kepada partisipan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan intrapreneurship dalam diri mereka.

Langkah-langkah Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah) :

Peserta diberikan pengetahuan tentang entrepreneurship dan intrapreneurship, pentingnya menjadi wirausaha sehingga mampu memotivasi mereka untuk menumbuhkan semangat dalam berwirausaha dengan cara mengubah pola pikir siswa yang sudah melekat sejak lama karena hampir seluruh siswa setuju bahwa berwirausaha merupakan hal yang tidak mudah, perlu banyak pertimbangan dan memiliki potensi atau risiko besar untuk gulung tikar. Dari langkah pertama ini para pengabdian mengajak seluruh partisipan bagaimana cara melihat “trend” yang berguna dalam berwirausaha untuk menentukan tentang “apa yang customer butuhkan” , karena orang akan cenderung membeli sesuatu yang mereka butuhkan, maka dari itu kemampuan dalam melihat “trend” yang ada dan apa yang orang butuhkan sangatlah penting dalam berwirausaha.

Langkah 2 (Metode sharing):

Banyak partisipan merasa ragu akan berwirausaha, risiko yang tinggi, modal yang sulit didapatkan, takut akan kegagalan menjadi faktor penghambat dalam berwirausaha. Tim pengabdian yang telah memiliki bisnis membagikan satu atau dua hal tentang awal mula menjalankan usaha dan faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam membuat usaha itu sendiri, serta alasan memilih membuka bisnis yang telah dijalankan sampai saat ini, hal ini dipercaya mampu memotivasi partisipan untuk bersikap lebih kreatif dan inovatif dalam memunculkan ide-ide baru untuk membuka usaha.

Langkah 3 (Metode tanya jawab):

Sharing session yang telah dilakukan sebelumnya terbukti membuat partisipan semakin percaya diri dan ingin mendengar lebih banyak tentang *entrepreneurship* maupun *intrapreneurship*. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang ikut terlibat dalam sesi tanya jawab, kebanyakan dari memiliki ide-ide, gagasan kreatif dalam membuka usaha tetapi masih ragu untuk memulai, tim pengabdian sangat kagum atas minat para siswa yang pada awalnya tidak ingin berwirausaha, tapi setelah kegiatan sosialisasi ini dilakukan, banyak diantara mereka sangat ingin menjadi wirausaha tapi ragu untuk memulai. Faktor orang tua menjadi salah satu penghalang dalam menjadi wirausaha, tim pengabdian mencoba mengubah paradigma yang telah melekat pada diri mereka tentang berwirausaha, yaitu bahwa wirausaha itu tidak ada gunanya dan memiliki risiko kegagalan yang tinggi.

Tabel 1. Susunan Pelaksanaan Kegiatan

No	Hari/ Tanggal	Materi	Waktu
1.	Selasa, 14 Desember 2018	Pembukaan dan sambutan Ketua	09.00-09.15
		Pentingnya <i>Entrepreneurship</i> dan <i>Intrapreneurship</i> dalam meningkatkan kualitas SDM SMK	09.15-10.45
		<i>Achievement Motivational socialization</i> sebagai bentuk meningkatkan kreatifitas untuk berinovasi dalam memunculkan ide-ide dan gagasan baru berwirausaha	10.45-11.15
		<i>Games, Sharing Session, Tanya Jawab</i>	11.15-12.00
2.	Selasa, 14 Desember 2018	Closing	12.00 - 12.30

Sumber: Data Primer

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK menjadi pilihan terbaik sebagai acuan dalam memaksimalkan upaya pemerintah untuk menanggulangi pengangguran karena pada akhirnya siswa akan di didik menjadi tenaga kerja yang handal dan diharapkan mampu bekerja dan bersaing setelah tamat , tapi tidak semua siswa SMK langsung memutuskan untuk bekerja ada pula yang tetap melanjutkan pendidikannya sambil bekerja, hal ini dapat memperluas pengalaman dan ilmu yang mereka miliki.

Salah satu solusi cerdas yang dapat dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan penanggulangan pengangguran yaitu dengan mengembangkan “Entrepreneur” yang ada di Indonesia, dengan berkembangnya entrepreneur tersebut ,diharapkan mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di kemudian hari dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pengetahuan tentang *entrepreneurship* perlu di tanamkan dan disebar luaskan sejak dini, dengan sosialisasi, penyuluhan, maupun dijadikan salah satu mata pelajaran di tiap sekolah.

Tapi, kurangnya pengetahuan serta faktor penunjang lainnya, tidak semua sekolah mampu menerapkan *Entrepreneurship* sebagai salah satu mata pelajaran. Maka dari itu sesuai dengan target dari sosialisasi ini yang merupakan siswa siswi SMK kelas 3 semua jurusan karena di SMK siswa dan siswi akan diajarkan banyak hal yang meliputi teori dan praktik sesuai jurusan yang diminati yang menjadi nilai plus bagi SMK.

Dari kegiatan yang dilaksanakan, berhubung semua siswa dan siswi yang mengikuti sosialisasi ini adalah siswa dan siswi kelas 3 dimana yang sebentar lagi mereka akan menghadapi dunia nyata yaitu dunia untuk mencari kerja dan dunia untuk meneruskan pendidikan ke universitas, maka kegiatan sosialisasi dengan tema yang kami bawaan ini sangat bermanfaat untuk mereka, baik dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* setelah tamat atau menumbuhkan jiwa *intrapreneurship* saat bekerja, karena tidak semua siswa memilih berkerja setelah lulus SMK ada pula yang masih bimbang akan tujuan yang mereka ingin capai.

Disini, pemberian motivasi dan semangat dengan mendorong mereka untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* melalui bagaimana menggali ide-ide inovasi dan kreativitas mereka dalam berwirausaha mengikuti *trend* yang ada pada saat itu, potret dari tim pengabdian yang telah sukses berwirausaha mampu memotivasi dan menumbuhkan semangat siswa. Kemampuan menganalisa dalam melihat trend sangat diperlukan dalam berwirausaha, untuk menganalisis apa yang *customer* butuhkan sehingga mampu mendorong kita memunculkan inovasi-inovasi baru dalam berwirausaha.



Gambar 1 Pengisi acara memberikan materi



Gambar 2 Memberikan Kenangan kenangan



Gambar 3 Berfoto Bersama peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Untuk menghadapi persaingan global yang tinggi dalam mencari usaha, diperlukan keterampilan serta skill yang mumpuni. Siswa-siswi SMK yang sudah terfokus sesuai minat dan bakat mereka diharapkan mampu menghasilkan peluang usaha yang mumpuni sesuai jurusan dan minat bakat yang diikuti di SMK.

Berlangsungnya kegiatan pelatihan dan sosialisasi entrepreneurship serta intrapreneurship dalam upaya meningkatkan kualitas SDM SMK ini dengan baik, ditunjukkan dengan antusiasnya para siswa dan siswi selama kegiatan sosialisasi berlangsung melalui rasa keingintahuan yang tinggi akan berwirausaha, dalam menggali ide potensi usaha yang

diinginkan, hal ini dapat dikatakan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan dapat menarik minat siswa untuk berwirausaha sejak dini.

Saran

Diperlukan adanya kegiatan lanjutan yang berupa sosialisasi sejenis yang masih berhubungan dengan proses meningkatkan kualitas SDM SMK. Dengan pengetahuan akan pentingnya entrepreneurship dan intrapreneurship yang diselenggarakan secara periodic, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi dan diharapkan pentingnya pengetahuan akan Entrepreneurship dan Intrapreneurship dapat dijadikan salah satu mata pelajaran di kemudian hari pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Dengan harapan mampu lebih meningkatkan semangat berwirausaha dikalangan generasi muda serta memunculkan generasi generasi muda yang kreatif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIE Tri Bhakti dan Kepala Sekolah dan Guru-guru SMK Garuda Nusantara yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam rangka melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Bradbury, N., 2016. Attention span during lectures: 8 seconds, 10 minutes, or more? *Adv Physiol Educ*.doi:10.1152/advan.00109.2016

Hayton, J., Cacciotti, G., Giazitzoglu, A., Robert, J., dan Ainge, E., 2013. Understanding Fear of Failure in Entrepreneurship: A Cognitive Process Framework. *ERC Research Paper no. 3*

Kozubika, L., dan Dvorsky, J., 2017. Important characteristics of an entrepreneur in relation to risk taking: Czech Republic case study doi:10.14254/2071- 8330.2017/10-3/16.

Buku:

Bakir, Zainab dan Manning, Cris. 1984. *Angkatan Kerja Indonesia*. Jakarta: Rajawali.

Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi keenam belas. (Terjemahan D. Guritno). Rajawali Pers. Jakarta.

Meredith, Geoffrey G. 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : PPM

Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta:PT. Raja Grafiika Persada.

Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Lembaga Penerbit FE UI: Jakarta

Suryana. 2003. Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.

Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hulgard.

Informasi dari Internet:

Muhyi, H.A. (2007). Menumbuhkan Jiwa Dan Kompetensi Kewirausahaan. <https://yadikalinggau.files.wordpress.com/2013/01/herwan-makalah-menumbuhkan-jiwa-dan-kompetensi-wirausaha.pdf> [Diakses 19 Oktober 2018]

2. Biodata Penulis

Penulis dilahirkan pada tahun 1972 di Padang. Beliau meraih gelar *Doctor of Philosophy(Ph.D) in Management by Research* dari Universiti Selangor (UNISEL), Malaysia dan menekuni bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Stratejik. Email: liswandi@president.ac.id.

PEMBEKALAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI SMK KARYA BHAKTI 2 BEKASI

Elsye, Tomy G S, Ariefah

Program Studi Manajemen, STIE Tri Bhakti, E-mail : elsy@stietribhakti.ac.id

Abstrak

Salah satu kewajiban dosen tetap adalah harus melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) sebanyak 2 kali setahun relevan dengan kewajiban pelaporan Beban Kerja Dosen (BKD) untuk Kopertis Wilayah IV. Sejak bulan pertengahan Februari 2019, Ibu Elsy (prodi Manajemen) sudah berkoordinasi kaprodi Manajemen dan bagian Marketing (Ibu Vian dan Pak Dino) untuk ikut kunjungan ke SMA/SMK. Hasil beberapa kunjungan salah satunya adalah: pada tanggal 5 Maret 2019, tim marketing mendapat tawaran dari SMK Karya Guna Bhakti 2 agar tim kampus STIE Tri Bhakti dapat mengisi materi untuk persiapan atau pembekalan siswa kelas XI yang akan memasuki dunia magang atau PKL. Untuk waktu yang diajukan adalah hari Sabtu, tanggal 09 Maret 2019, dikarenakan pada tanggal 11 Maret 2019 siswanya sudah mulai PKL. Hasilnya untuk siswa agar mereka dapat langsung bekerja setelah tamat dari SMK.

Kata Kunci: Pekerjaan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kerja Lapangan, Sosialisasi

Abstract

One of the obligations of permanent lecturers is having to do Community Service (P2M) twice a year relevant to the reporting obligations of Lecturer Workload (BKD) for Kopertis Region IV. Since mid-February 2019, Ms. Elsy (Management Study Program) has coordinated the Head of Management and Marketing Department (Mrs. Vian and Pak Dino) to take a visit to SMA / SMK. The results of several visits, one of which is: on March 5, 2019, the marketing team received an offer from SMK Karya Guna Bhakti 2 so that the STIE Tri Bhakti campus team could fill in material for preparation or debriefing of class XI students who would enter the world of internships or street vendors. For the proposed time is Saturday, March 9 2019, because on March 11, 2019 students have started street vendors. The results are for students so they can immediately work after graduating from vocational high school.

Keywords: Employment, Vocational High School (SMK), Field Work, Socialization

PENDAHULUAN

Banyaknya sekolah menengah kejuruan pada saat ini sehingga diharapkan banyaknya tenaga kerja yang terserap setelah mereka melakukan praktek kerja lapangan. Praktek kerja lapangan wajib dilakukan oleh siswa dan siswi SMK karena memang mereka ditargetkan untuk bekerja setelah menamatkan sekolah di SMK.

Salah satu kewajiban dosen tetap adalah harus melakukan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) sebanyak 2 kali setahun relevan dengan kewajiban pelaporan Beban Kerja Dosen (BKD) untuk Kopertis Wilayah IV. Sejak bulan pertengahan Februari 2019, Ibu Elsy (prodi Manajemen) sudah berkoordinasi kaprodi Manajemen dan bagian Marketing (Ibu Vian dan Pak Dino) untuk ikut kunjungan ke SMA/SMK. Hasil beberapa kunjungan salah satunya adalah: pada tanggal 5 Maret 2019, tim marketing mendapat tawaran dari SMK Karya

Guna Bhakti 2 agar tim kampus STIE Tri Bhakti dapat mengisi materi untuk persiapan atau pembekalan siswa kelas XI yang akan memasuki dunia magang atau PKL. Untuk waktu yang diajukan adalah hari Sabtu, tanggal 09 Maret 2019, dikarenakan pada tanggal 11 Maret 2019 siswanya sudah mulai PKL.

Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan agar para siswa dan siswi mampu untuk bekerja dengan baik, sehingga setelah SMK mereka terlatih untuk bekerja dengan baik dan dapat direkrut langsung oleh pemberi kerja ditempat mereka magang.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan tuntutan kurikulum sebagai penerapan teori yang telah diperoleh agar yang bersangkutan memperoleh pengalaman lapangan yang sesuai dengan bidang farmasi.

Tujuan dan Fungsi PKL

- 1) PKL bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja yang relevan sehingga yang bersangkutan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai di bidangnya.
- 2) PKL berfungsi sebagai wahana pelatihan kerja bagi mahasiswa di luar kampus di bidang masing-masing.

Status, Bobot Kredit, dan Pelaksanaan Kegiatan PKL

- 1) PKL merupakan kegiatan kurikuler yang terdapat dalam struktur kurikulum Program Diploma III.
- 2) Bobot Kredit PKL adalah 6 SKS. Satu SKS terdiri atas kegiatan selama 200 menit perminggu selama 1 semester, sehingga pelaksanaan PKL mahasiswa dalam rentang waktu 35 hari kerja aktif dengan beban kerja 8 jam per hari.

Tempat, Jenis, Kegiatan, dan Prosedur Pelaksanaan PKL

- 1) Kegiatan PKL dilaksanakan di Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Rumah Sakit, Apotek, Pedagang Besar Farmasi, Gudang Farmasi, Puskesmas, Balai POM atau institusi mitra lain berdasarkan kriteria yang ditentukan Panitia PKL.
- 2) Kegiatan PKL meliputi:
 - a) Kegiatan di kampus yang berupa :
 - (1) pembekalan oleh Panitia PKL
 - (2) pra-PKL (pengurusan administrasi)
 - (3) penyusunan laporan akhir dan ujian.
 - b) Kegiatan di lapangan yang meliputi
 - (1) observasi dan orientasi di institusi mitra yang disetujui
 - (2) praktek dan pengumpulan data di bidang yang relevan
 - (3) penyusunan laporan harian.
- 3) Prosedur Pelaksanaan PKL dirancang agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat dilaksanakan perorangan atau kelompok.

Persyaratan dan Pendaftaran Mahasiswa PKL

- 1) Syarat mengikuti PKL, mahasiswa telah menempuh kuliah sekurang kurangnya 90 SKS

tanpa nilai E, dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi (KHS).

2) Mahasiswa mendaftarkan tempat PKL ke Panitia PKL untuk selanjutnya diproses oleh BAAK agar dibuatkan Surat Pengantar ke Lahan PKL.

Persyaratan dan Tugas Pembimbing PKL

1) Dosen Pembimbing Akademik yang memenuhi syarat sebagai dosen pembimbing PKL adalah dosen tetap pada bidang keahlian yang relevan. Dosen Pembimbing yang dimaksud mendapat surat tugas dari Direktur.

2) Tugas Dosen Pembimbing Akademik adalah

a) melakukan penyerahan mahasiswa PKL ke institusi mitra;

b) melakukan pembimbingan mahasiswa PKL dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan;

c) melakukan monitoring dalam pelaksanaan PKL di institusi mitra;

d) melakukan penarikan mahasiswa PKL di institusi mitra;

e) melakukan evaluasi akhir dalam bentuk ujian;

f) memberikan penilaian bagi mahasiswa terbimbing, sesuai dengan format penilaian;

g) menyerahkan format nilai yang telah diisi kepada Panitia PKL setelah Ujian.

3) Persyaratan bagi tenaga Pembimbing Lapangan ditetapkan oleh pimpinan institusi mitra yang bersangkutan.

4) Tugas Pembimbing Lapangan adalah

a) membimbing mahasiswa terbimbing dalam pelaksanaan kegiatan PKL;

b) memberi penilaian mahasiswa terbimbing sesuai format penilaian yang ditentukan Panitia PKL;

c) menyerahkan nilai PKL mahasiswa terbimbing kepada dosen pembimbing pada saat penarikan.

Penilaian Praktik Kerja Lapangan

1) Komponen penilaian PKL adalah sebagai berikut.

d) 60% berasal dari Penilaian oleh Pembimbing Lapangan. Aspek yang dinilai sesuai dengan Standar Kompetensi Tenaga Teknis Kefarmasian berdasarkan KepMenKes No. 573/MENKES/SK/VI/2008.

e) 40% berasal dari Penilaian yang berupa Ujian Komprehensif tertutup oleh Pembimbing Akademik dan Praktisi yang diundang sesuai dengan kompetensi lahan PKL. Aspek yang dinilai meliputi : Penulisan, Isi Laporan, Presentasi dan Tanya Jawab.

2) Mahasiswa dikatakan lulus mata kuliah PKL bila mendapat nilai B dan telah revisi yang dibuktikan dengan tanda tangan Pembimbing Akademik, Pembimbing Lapangan dan Penguji pada Laporan PKL.

3) Mahasiswa yang mendapat nilai C wajib mengulang Ujian Komprehensif tertutup dalam jangka waktu yang ditentukan oleh Penguji hingga lulus.

Pengesahan

Laporan PKL yang sudah dipertahankan di hadapan sidang ujian harus disahkan oleh Pembimbing Akademik, Pembimbing Lapangan dan Penguji serta mengetahui Direktur dengan membubuhkan tanda tangan disertai nama dan Nomor Induk Pegawai (NIP) pada Halaman Pengesahan. Pada halaman ini dicantumkan juga nama dan Nomor Induk Mahasiswa serta judul karya ilmiah tersebut.

METODE PENELITIAN

Senin atau Selasa (11–12 Maret 2019), perwakilan panitia kembali ke SMK Karya Guna Bhakti 2 untuk menyerahkan sertifikat yang perlu ditanda-tangani dan distempel oleh sekolah sebagai bukti / dokumen sertifikat sebagai pembicara untuk dosen, untuk panitia dan sertifikat pelengkap selain ijazah untuk mahasiswa. Sertifikat ini dapat digunakan sebagai dokumen pelengkap keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) periode 2019.

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode ceramah dan tanya jawab tentang Praktek Kerja Lapangan yang diikuti dengan sharing dari pihak pembawa acara yang telah memiliki bisnis sampai saat ini. Tentang bagaimana cara melamar pekerjaan, membuat lamaran, mekanisme dalam bekerja, dan berbagi pengalaman atau sharing tetantan praktek kerja lapangan.

Langkah-langkah Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah) :

Peserta diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara melamar pekerjaan dari mulai membuat lamaran hingga diberikan ceramah tentang prosedur dalam bekerja, juga bagaimana cara bekerja yang baik seperti halnya motivasi.

Langkah 2 (Metode sharing):

Banyak partisipan ada yang sudah bekerja praktek kerja lapangan sehingga banyak dari mereka mensharing pengalaman kepada adik kelasnya yang baru ingin bekerja , dan sharing dari dosen yang mengisi acara pada saat itu tentang pengalaman dan motivasi dalam bekerja.

Langkah 3 (Metode tanya jawab):

Setelah sharing diadakan sesi tanya jawab sehingga banyak anak-anak yang berminat langsung bertanya bagaimana cara kat-kiata agar praktek kerja lapangan berjalan dengan baik. Dan bagaimana caranya untuk langsung diterima kerja setelah lulus dan keluar dari tempat pratek kerja lapangan.

Susunan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

- **H –1 hari :** Revisi susunan acara hasil konfirmasi dengan pihak sekolah, bagian awal ada pengarahan dari kepala sekolah (Ibu Yulia Venny), dilanjutkan dengan Sesi1 dan Sesi2, revisi ini dishare ke WA para panitia.

- **07.30 WIB :** PIC alat presentasi (Mulki dan Tio) sudah tiba lokasi, tetapi sayangnya siswa sudah ada sejak jam 07.00an WIB sehingga penyesuaian posisi screen tidak bisa dilakukan sesuai masukan dari Ketua TB mengenai layout acara. Meskipun demikian, posisi 2 unit screen yang sudah disiapkan pihak sekolah tetap terlihat cukup jelas oleh peserta.

- **08.00–08.20 WIB :** Acara dimulai, dibuka oleh pihak sekolah dan dilanjutkan dengan kata sambutan oleh Kepala Sekolah (Ibu Yulia Venny) tentang kiat-kiat dan pesan moral yang harus dijaga oleh siswa saat magang selama 20 menit lebih. Diperkirakan jumlah siswa adalah 300–350 orang telah memenuhi lebih dari $\frac{3}{4}$ luas lapangan futsal, atau lebih sedikit dari perkiraan awal sebesar 400 orang.

- **08.20–08.25 WIB :** Dilanjutkan dengan pemasangan Video Profile STIE Tri Bhakti.

- **08.25–08.35 WIB :** Penjelasan mengenai Kampus STIE Tri Bhakti diwakili oleh marketing PakDino, sekitar 10 menit.

- **08.35–08.45 WIB :** Sambutan dari pihak Yayasan Kampus STIE Tri Bhakti oleh Ibu Helen, sekitar 10 menit, tentang betapa penting kelanjutan pendidikan untuk ke depannya.

- **08.45–09.35 WIB :** Sesi 1 sesuai rencana dengan pembicara Ibu Elyse R. M dengan topic Komunikasi dan Etika Bisnis selama 50 menit, diakhiri dengan tanya jawab dan mengajak parasiswa untuk menari bersama panitia saat yang diiringi lagu Maroon 5 “Sugar”. Diluar dugaan, responsiswa begitu tinggi, seolah menunggu momen untuk mengekspresikan diri mereka dengan sangat semangat mengikuti irama lagu.

- **09.35–10.10 WIB :** Workshop cara menghadapi interview dan hal-hal lain yang berhubungan dengan persiapan magang disampaikan oleh tamu dari industry (Ibu Dian karini). Selain siswa tertarik dengan peluang magang yang ditawarkan oleh pembicara untuk kerja magang di perusahaan produsen Big Cola, sesi tanya-jawab membahas tentang pentingnya pendidikan dan pengalaman untuk menghadapi tantangan dimasa depan.

- **10.10–10.20 WIB :** Peserta dibagi menjadi 4 kelompok (A, B, C dan D) untuk menjalankan permainan komunikasi tebak kata secara bergiliran selama 10 menit. Siswa terlihat belum pernah mendapatkan permainan seperti ini, sederhana dan relevan dengan kemampuan berkomunikasi. Siswa begitu semangat memberikan jawaban/tebak kata, sehingga ada beberapa protes karena tidak kebagian menjawab karena waktu habis.
- **10.20 – 10.35 WIB :** Atas permintaan pihak sekolah, sesi 2 ditunda selama 15 menit istirahat untuk para siswa seperti jadwal rutin sekolah. Siswa kembali lagi jam 10.35 WIB.
- **10.35–10.45 WIB :** Acara dilanjutkan dengan Testimoni dantanya jawab 2 mahasiswa (Tio dan Maria) terlihat begitu natural (sebelumnya dibriefing) saat sharing pengalaman persiapan magang dan saat magang, selama 10 menit.
- **10.45–11.30 WIB :** Sesi 2 dimulai dengan pembicara Pak Tomy G S. Sesi ini dibuat sederhana dengan lebih banyak gambar dan video agar topic problem solving dan team building relative lebih dapat dipahami oleh siswa, hanya berlangsung kurang dari 45 menit bersama dengan sesi tanya jawab.
- **11.30–11.55 WIB :** Langsung dilanjutkan dengan games (problem solving /team building). Sehubungan dengan luas area permainan yang kurang lebar dan keterbatasan waktu maka panitia memutuskan untuk memberikan permainan memindahkan kelereng (team building) dan panitia hanya bisa meminta 4 tim (@10 orang perwakilan dari setiap kelompok) yang ikut bermain. Setelah pengarahan aturan main dan contoh diperagakan oleh mahasiswa, panitia memberikan kesempatan 1 (satu) kali percobaan agar para siswa beradaptasi dengan aturan permainan. Siswa terlihat belum pernah memainkan games ini sebelumnya, sehingga menjadi semakin tertantang dan ingin berkompetisi dengan siswa lain. Suhu udara dibawah atap lapangan futsal yang cenderung panas tidak menghalangi semangat para siswa, dan games ini mendapatkan respon yang luar biasa. Para siswa yang tidak ikut bermain terlihat penasaran dan antusias mendukung rekannya bermain. Games ini berlangsung selama 25 menit.
- **11.55–12.05 WIB :** Penentuan total nilai (score) dari setiap kelompok dilakukan oleh Ibu Ariefah, Pak Dino dan Pak Tomy.

Penilaian dimulai dari awal acara sampai akhir acara, dinilai dengan melihat keaktifan, kekompakan dan kemenangan dari setiap kelompok dan anggotanya

- **12.05–12.15 WIB :** Pengumuman juara umum, juara 1 s/d juara 3 dan pembagian hadiah. Pembagian hadiah diberikan dari perwakilan panitia, Ibu Helen dan perwakilan sekolah Pak Oman. Keputusan juara sebagai berikut:

Juara Umum :	Kelompok B	Total Score	= 1200
Juara 1:	Kelompok D	Total Score	= 1000
Juara 2:	Kelompok A	Total Score	= 800
Juara 3:	Kelompok C	Total Score	= 700

Dilakukan juga sesi foto bersama dengan para pemenang.

- **12.15–12.20 WIB :** Acara bebas, siswa diajak refreshing/gerak badan/menari secara spontan diringi beberapa lagu jaman now dari Tyo. Para siswa terlihat begitu menikmati kebersamaan dan keceriaan, berfoto bersama temannya, berfoto bersama panitia mahasiswa sambil menikmati hadiah (snack).
- **12.20–12.25 WIB :** Panitia undur diri dan mengembalikan sesi selanjutnya kepada guru– guru pendamping yang bertugas. Panitia berkemas membereskan semua peralatan, serta membawa makan siang berupa nasi box untuk seluruh panitia dari Kampus yang telah disediakan oleh pihak sekolah.
- **12.20–12.25 WIB :** Panitia undur diri dan mengembalikan sesi selanjutnya kepada guru– guru pendamping yang bertugas. Panitia berkemas membereskan semua peralatan, serta membawa makan siang berupa nasi box untuk seluruh panitia dari Kampus yang telah disediakan oleh pihak sekolah.
- **12.25 WIB :** Panitia kembali kekampus dengan 3 unit mobil (Ibu Helen, Pak Dino dan Pak Sulaeman).
- **12.55 WIB :** Pak Tomy melakukan sampling cek dan ricek pelaksanaan surat dispensasi pada buku absensi kuliah Sabtu, 9 Maret 2019 untuk jadwal kuliah 07.30–10.00WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK menjadi pilihan baik untuk bekerja sama dalam pengabdian kepada masyarakat ini, karena mereka membutuhkan sosialisasi ini untuk nantinya bekerja dan bekerja saat di praktek kerja lapangan.

Banyak siswa yang erminat untuk mengikuti kegiatan ini dan sharing juga bertanya tentang kiat-kiat untuk sukses bekerja lapangan

Selain itu diperlukan kegiatan-kegiatan serupa untuk anak-anak SMK agar mereka lebih mudah diterima kerja setelah lulus dari SMK dan tidak lagi bekerja di praktek kerja lapangannya.



Gambar 1 Ibu Elsy memberikan materi pelatihan



Gambar 2 Pak Tommy melakukan sharing pembekalan praktik dengan siswa



Gambar 3 Siswa melakukan tanya jawab

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Untuk bekerja lebih baik dan siap saat praktek kerja lapangan diperlukan kiat-kiat tertentu, oleh karena kegiatan ini dilaksanakan dan diperlukan agar anak-anak SMK mampu sukses dan mendapatkan nilai yang baik dari nilai praktek kerja lapangan mereka. Dan saat berlangsung acara banyak siswa dan siswi yang berminat untuk mengetahui kiat-kiat tersebut.

Saran

Diperlukan adanya kegiatan lanjutan yang berupa sosialisasi sejenis di SMK lainnya, dan kegiatan selanjutnya yang lebih mendalam dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIE Tri Bhakti dan Kepala Sekolah dan Guru-guru SMK Karya Bhakti yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam rangka melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

Informasi dari Internet:

Nusaputera .Akfar. (2017). Praktek Kerja Lapangan
<http://akfarnusaputera.ac.id/pkl/>

Biodata Penulis

Penulis bekerja sebagai dosen tetap di STIE Tri Bhakti

SOSIALISASI INVESTASI SAHAM KE SMAN 12 BEKASI

Ernalis

Program Studi Manajemen, STIE Tri Bhakti, E-mail : ernalis@stietribhakti.ac.id

Abstrak

Galeri Investasi adalah sarana untuk memperkenalkan sejak dini kepada dunia akademisi dan umum, tidak hanya memperkenalkan Pasar Modal dari sisi teori akan tetapi juga prakteknya, agar para siswa/mahasiswa mengerti bagaimana cara berinvestasi. Kedepannya melalui galeri investasi yang menyediakan real time informasi untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di Pasar Modal. Dengan adanya kerjasama dengan SMAN 12 Kranji Bekasi dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal bagi para siswa dan para guru di lingkungan SMAN 12 tersebut untuk kepentingan sosialisasi dan edukasi pasar modal. Manfaat bagi perguruan tinggi khususnya STIE TRI BHAKTI ada aliansi strategi dengan SMAN 12 untuk meningkatkan nilai jual STIE TRI BHAKTI. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini merekomendasikan aktif dalam pasar modal, dengan memulainya dari saham yang kecil nominal harganya hingga nanti akan berkembang dan menghasilkan.

Kata Kunci: Pasar Modal, Saham, Galeri Investasi, Investasi

Abstract

The Investment Gallery is a means to introduce academics and the public early on, not only introducing the Capital Market in terms of theory but also practice, so students / students understand how to invest. In the future, through an investment gallery that provides real time information to learn to analyze stock trading activities, it is expected to be a bridge to the mastery of knowledge and its practices in the Capital Market. With the cooperation with the 12 Kranji Bekasi Public High School, it can provide mutual benefits for all parties so that the spread of capital market information right on target and can provide optimal benefits for students and teachers in the SMAN 12 environment for the benefit of capital market socialization and education. Benefits for tertiary institutions, especially STIE TRI BHAKTI, are strategic alliances with SMAN 12 to increase the selling value of STIE TRI BHAKTI. The results of this community service program are active in the capital market, starting with small shares whose nominal price will grow and produce later.

Keywords: Capital Market, Stocks, Investment Gallery, Investment

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memperkenalkan bahwa Tri Bhakti Business School berkomitmen meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui proses pendidikan yang profesional dan modern dengan biaya yang terjangkau serta kurikulum yang mutakhir sesuai dengan kebutuhan bisnis komersial dan sektor publik.

Dilengkapi dengan Galeri Investasi bekerja sama dengan IDX (Bursa Efek Indonesia) dan IPOT Indo Premier Secirities.

Galeri Investasi adalah sarana untuk memperkenalkan sejak dini kepada dunia akademisi dan umum, tidak hanya memperkenalkan Pasar Modal dari sisi teori akan tetapi juga prakteknya, agar para siswa/mahasiswa mengerti bagaimana cara berinvestasi.

Kedepannya melalui galeri investasi yang menyediakan real time informasi untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di Pasar Modal.

Dengan adanya kerjasama dengan SMAN 12 Kranji Bekasi dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal bagi para siswa dan para guru dilingkungan SMAN 12 tersebut untuk kepentingan sosialisasi dan edukasi pasar modal.

Manfaat bagi perguruan tinggi khususnya STIE TRI BHAKTI ada aliansi strategi dengan SMAN 12 untuk meningkatkan nilai jual STIE TRI BHAKTI.

Kewajiban bagi Stie Tri Bhakti :

1. Menyediakan space yang layak, PC yang sesuai dengan kebutuhan dengan konfigurasi layak pakai.
2. Stie Tri Bhakti bekerja sama dengan sekolah menengah atas/SMAK/Lembaga umum lainnya untuk mengudukasi pasar modal dengan jemput bola kesekolah-sekolah (membuat kegiatan sosialisasi pasar modal).
3. Mengadakan visit company kepada emiten yang ditunjuk oleh Bursa Efek Indonesia secara berkala dan mengadakan sekolah pasar modal di kampus.

KAJIAN PUSTAKA

Menabung Saham

Setiap orang pasti mempunyai tujuan, dan setiap tujuan pasti membutuhkan uang.

- *. Liburan
- *. Tas baru
- *. Pendidikan
- *. Rumah
- *. Make up
- *. Pensiun

Fakta mengatakan :

*. Harga beras Pandan Wangi per kg tahun 2011 Rp 7.631,- tahun 2017 menjadi Rp 14.500,-. 90.01 % growth |selama 6 tahun | 15,00 % per tahun

*. Inflasi

Suatu keadaan dimana harga belanjaan, baju dan make Up tiap saat naik, namun uang bulanan dari suami tetap.

Menabung pangkal kaya, sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit.

Konsep Dasar Saham

Surat yang menyatakan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan, memiliki saham berarti memiliki sebagian perusahaan tersebut.

Ilustrasi :

Ibu Budi adalah pemilik tunggal sebuah butik berharga senilai Rp 500 juta. Ibu Budi butuh tambahan modal sebesar Rp 500 juta lagi untuk ekspansi usaha, maka Ibu Budi menerbitkan 10 lembar saham @ Rp 50 juta, yang dijual ke masyarakat sebagai pemilik saham baru.

Saat ini butik ibu Budi bernilai Rp 1 Milyar, namun ibu Budi membagi kepemilikannya dengan pemegang saham lain

Keuntungan dan Risiko Memiliki Saham

Laba butik Ibu Budi tahun 2017 sebesar Rp 250 juta, 50% Rp 125 juta untuk ibu Budi, sedangkan 50% Rp 125 juta @ Rp 12,5 juta dimiliki oleh pemegang saham.

Dividen, laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan kepemilikannya. Rugi akan mengurangi aset perusahaan. Butik Ibu Budi tahun 2017 mengalami kerugian Rp. 100 juta, Ibu Budi 50% Rp.0, sedangkan 50% pemegang saham Rp.0 @ Rp.0. Tidak ada dividen.

Keuntungan dan Risiko Menjual Saham

Pemegang saham butik Ibu Budi menjual sahamnya 1 lembar seharga Rp 75 juta, ada CAPITAL GAIN (keuntungan dari selisih transaksi beli dan jual, Rp 75 juta – Rp 50 juta) + Rp 25 juta.

Pemegang saham butik Ibu Budi menjual sahamnya 1 lembar seharga Rp 45 juta, ada CAPITAL LOSS (kerugian dari selisih transaksi beli dan jual, Rp 45 juta – Rp 50 juta) - Rp 5 juta.

Minimum transaksi pembelian dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia adalah 1 lot, adalah setara dengan 100 lembar saham.

METODE PENELITIAN

Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah dalam upaya memperkenalkan sejak dini kepada dunia akademisi dan umum terutama kepada siswa dan siswi SMAN 12 Bekasi Diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan ilmu yang diberikan.

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode ceramah dan tanya jawab tentang dasar-dasar berinvestasi saham yang diikuti dengan sharing dari pihak pembawa acara yang telah memiliki bisnis sampai saat ini. Tentang bagaimana cara membuka akun saham dan memberikan manfaat dari menabung saham pada jaman ini. Sehingga dengan

adanya sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan dorongan kepada partisipan untuk menumbuhkan keinginan mereka dalam membuka dan aktif bermain saham.

Langkah-langkah Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah) :

Peserta diberikan pengetahuan tentang Investasi Saham, pentingnya berinvestasi saham, dengan memaparkan pengertiannya, memberikan pengetahuan keuntungan dan kerugian dari memiliki dan menjual saham.

Langkah 2 (Metode sharing):

Sharing dilakukan karena masih banyak siswa dan siswi yang merasa takut dan berkata tidak mengetahui cara bermain saham. Sehingga tim dan saya Ernalis memberikan ilustrasi mengenai cara membuka akun saham dan lalu memberikan ilustrasi cara bermain saham dengan benar, agar siswa dan siswi tidak ragu lagi dalam membuka akun dan bermain saham.

Langkah 3 (Metode tanya jawab):

Untuk sesi selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat dan saya Ernalis membuka sesi tanya jawab berdasarkan ceramah dan sharing yang telah diberikan. Dan efeknya banyak dari peserta yang aktif bertanya, dikarenakan rasa penasaran mereka dalam membuka akun, dan melihat ilustrasi keuntungan **dai mempunyai akun saham dan aktif memainkannya.**

Tabel 1. Urutan Kegiatan Acara

Waktu	Kegiatan
09.00-09.30	registrasi
09.30-10.00	Ceramah
10.00-10.30	Sharing Session
10.30-11.30	Tanya Jawab
11.30-12.00	Ramah Tamah dan Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan Sosialisasi ini dapat dilihat bahwa pentingnya dalam membuat kegiatan serupa agar siswa dan siswi sejak dini dapat mengenal apa itu investasi saham, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan lagi kemudian hari di SMA atau SMK , bahkan SMP.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan dari kegiatan ini, ternyata banyak siswa dan siswi SMA yang tertarik untuk membuka akun saham dan bermain saham, terlebih dari penjelasan yang kami dan saya berikan.

Tapi, kurangnya pengetahuan serta faktor penunjang lainnya, tidak semua sekolah mampu melakukan kegiatan bermain saham ini, dikarenakan saham membutuhkan pengawasan karena masih usia yang belum mampu mengatur keuangan secara mandiri, dan diperlukan aplikasi yang mudah untuk ditempatkan di sekolah-sekolah.

Oleh karenanya kami memberikan motivasi agar walau fasilitas disekolah tidak ada, tetapi ada aplikasi yang membantu lewat telepon genggam atau telepon pintar yang dimiliki siswa dan siswi, agar mereka dapat aktif dan memahami pola dari bermain saham.



Gambar 1. Ernalis SE, MM sedang memberikan materi tentang cara bermain saham



Gambar 2. Pak Ernalis memberikan sharing



Gambar 3. Meberikan jawaban atas pertanyaan siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Untuk menumbuhkan keinginan untuk bermain saham harus dimulai sejak dini. Agar terbuka wawasannya kelak dan memungkinkan untuk mendapatkan hasil dari bermain saham, apabila aktif dilakukan.

Kegiatan berlangsung dengan baik, dengan antusiasnya para siswa dan siswi juga guru dalam mengentahui lebih lanjut dari membuka aku saham dan bermainnya. Disamping itu mereka merasa tertarik dengan penjelasan tentang keuntungan dan kerugian dari memiliki dan menjual saham.

Saran

Diperlukan adanya kegiatan lanjutan terlebih untuk siswa dan siswi SMP ,Para Guru dan juga kepada orang awam seperti Ibu-ibu Rumah Tangga agar membantu pemerintah dalam pelaksanaan Ayo Menabung Saham.

Selain itu dibutuhkan binaan untuk cara pemakaian aplikasi saham dan fasilitasi bermain saham di Sekolah sekolah, agar siswa dan siswi berminat untuk membuka akun saham dan memainkannya secara aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIE Tri Bhakti dan Kepala Sekolah dan Guru-guru SMAN 12 Bekasi yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam rangka melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

UU No. 8 Tahun 1955 tentang ketentuan umum mengenai undang-undang Pasar Modal.
Berisi tentang definisi, pengertian, serta aturan dan ketentuan mengenai aktivitas di pasar modal

Fatwa DSN MUI no. 80 Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek

Biodata Penulis

Penulis adalah Kepala Galeri Investasi Saham di STIE Tri Bhakti.

SOSIALISASI TANTANGAN DAN PELUANG UMKM DI ERA DIGITAL

Aprilia

Program Studi Manajemen, STIE Tri Bhakti, E-mail :Aprilia@stietribhakti.ac.id

Abstrak

Menghadapi tantangan dan adanya peluang tersebut, tentunya UMKM harus bergerak secara dinamis dan cepat dalam mengelola bisnisnya. Perubahan dan pergeseran selera dan budaya digital menimbulkan *disruptive* ekonomi di banyak sektor bisnis. Namun sisi lain menimbulkan peluang bisnis baru. UMKM dalam kerangka perekonomian nasional memberikan dampak ekonomi yang signifikan dalam memberikan kontribusi ekonomi dan menggerakkan sektor riil serta pemberdayaan masyarakat. UMKM sudah harus berangkat dari level konvensional (*offline*) ke level digital (*online*). Era digital memang tidak mungkin untuk dihindari. Pakar pemasaran Yuswohadi mengungkapkan bahwa jika ingin bertahan, maka pelaku UMKM harus mampu mengoptimalkan benefit atas perkembangan digital. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan berjalan dengan lancar, sesuai dengan susunan acara serta direkomendasikan akan ada pelatihan-pelatihan lanjutan bagi UMKM Kota Bekasi.

Kata Kunci: UMKM, Wirausaha, Era Digital, *Online*

Abstract

Facing these challenges and opportunities, of course, MSMEs must move dynamically and quickly in managing their business. Changes and shifts in digital tastes and culture cause economic disruptive in many business sectors. But the other side raises new business opportunities. MSMEs within the framework of the national economy have a significant economic impact in contributing to the economy and driving the real sector and community empowerment. MSMEs have to depart from the conventional level (offline) to the digital level (online). The digital age is indeed impossible to avoid. Marketing expert Yuswohadi revealed that if you want to survive, then MSMEs must be able to optimize the benefits of digital development. The results of this community service program are activities running smoothly, in accordance with the arrangement of the event and it is recommended that there be further training for SMEs in the City of Bekasi.

Keywords: MSME, Entrepreneurship, Digital Era, *Online*

PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah masuk hampir di semua aspek kehidupan manusia. Hal ini menyebabkan terjadi pergeseran atas pola beli dan konsumsi masyarakat. Digitalisasi merubah cara berpikir dan budaya sebuah masyarakat. Dari bersifat konvensional (fisik) ke arah lebih digital (*intangible* - non fisik).

Perubahan ini menyebabkan banyak negara dan industri termasuk perusahaan secara kreatif dan inovasi melakukan *re-positioning* bisnisnya. Tujuannya adalah meningkatkan daya saing atas produk / jasa yang diberikan kepada pelanggan atau *stakeholder*-nya. Caranya dengan mempermudah pelayanan yang diterima oleh pelanggannya melalui pemanfaatan digital ekonomi. Kemudahan penggunaan digital yang dilansir oleh Departemen Keuangan RI tahun 2018, melalui Laporan Anggaran Pendapatan Belanja tahun 2018 menyebutkan bahwa mengurangi biaya transaksi dimana transaksi bisnis menyerap $\pm 3\%$ dari GDP, kemudian

peningkatan pembayaran elektronik telah menciptakan lapangan kerja baru setara dengan 62.960 pekerjaan setiap tahunnya dan meningkatkan PDB Indonesia sebesar USD 2,17 milyar (Moody's analytics, 2015). Konversi dari tunai ke elektronik secara umum menurunkan biaya >50% (Bold, porteus, portman, 2012)

Potensi digital ekonomi Indonesia (Bapenas dalam Angka, 2018) menunjukkan adanya perkiraan penggunaan atas internet tahun 2022 sebesar 139,5 juta orang dan pengguna *mobile phone* di akhir 2019 mencapai 193,4 juta orang dan transaksi *financial technology (fintech)* mencapai 37,1 milyar dollar. Pada sisi *e-commerce*, untuk penetrasi *digital buyer* pada tahun 2022 akan menembus angka 15,7% dengan perkiraan nilai transaksi sebesar 16,467 juta dollar (*retail e-commerce sales*). Untuk sisi IOT (*internet of things*) diperkirakan *revenue* yang akan diperoleh tahun 2022 adalah sebesar 853,88 milyar dollar.

Disamping peluang dengan adanya digitalisasi, maka akan memunculkan sisi *disadvantage*. Salah satu *disadvantage* pada era digital yaitu *cyber crime*, perlindungan konsumen yang masih lemah dari aspek hukum.

Menghadapi tantangan dan adanya peluang tersebut, tentunya UMKM harus bergerak secara dinamis dan cepat dalam mengelola bisnisnya. Perubahan dan pergeseran selera dan budaya digital menimbulkan *disruptive* ekonomi di banyak sektor bisnis. Namun sisi lain menimbulkan peluang bisnis baru. UMKM dalam kerangka perekonomian nasional memberikan dampak ekonomi yang signifikan dalam memberikan kontribusi ekonomi dan menggerakkan sektor riil serta pemberdayaan masyarakat. UMKM sudah harus berangkat dari level konvensional (*offline*) ke level digital (*online*). Era digital memang tidak mungkin untuk dihindari. Pakar pemasaran Yuswohadi mengungkapkan bahwa jika ingin bertahan, maka pelaku UMKM harus mampu mengoptimalkan benefit atas perkembangan digital. Pemanfaatan digital oleh UMKM tidak hanya terpaku pada aspek pemasaran tetapi juga pengelolaan pada proses bisnis.

Perkembangan UMKM di Indonesia tumbuh dengan pesat. Di 2018, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 58,97 juta dengan jumlah penduduk 265 juta (BPS, 2018). Menurut Deputi Bidang Produksi dan Pemasaran Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, I Wayan Dipta jumlah tersebut sudah sangat potensial untuk bisa *go international*. Pemerintah sendiri sedang mendorong penuh agar para UMKM tersebut bisa *go international*. Salah satu caranya dengan mengajarkan menggunakan internet yang menjadi salah satu cara memudahkan pemasaran hingga ke pasar internasional. Era bonus demografi yang segera Indonesia hadapi di tahun 2020-2035, akan menimbulkan dampak persaingan yang ketat. Jumlah usaha yang dilansir oleh Departemen Koperasi dan UMKM tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah usaha mikro adalah 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha menengah mencapai 4.987 unit. Hanya 3,97 juta orang yang memanfaatkan *e-commerce* melalui *market place*. Ini berimplikasi agar pelaku UMKM bergerak lebih cepat dan dinamis.

Gerakan visi ekonomi Indonesia tahun 2020 menjadi "*The Digital Energy of Asia*" menjadikan pelaku usaha sebagai target pertumbuhan transaksi *e-commerce* sebesar USD 130

Miliar. Hal diperkuat dengan Siaran Pers No. 216/HM/KOMINFO/11/2017 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) mengenai *Go Digital! Gerakan Nasional UKM Go Online* tanggal 7 November 2017. Untuk mencapai visi ini memang tidak mudah, pelaku UMKM dan pemerintah menghadapi dua tantangan utama yang harus diselesaikan secara seimbang dan serentak yaitu globalisasi dan sistem ekonomi yang adil dan produktif, yang berpihak pada rakyat serta terjaminnya sistem insentif ekonomi yang adil dan mandiri.

Sebuah agensi *digital marketing* di Amerika melalui *We are Social*, memaparkan bahwa terhitung sampai Januari 2017, sebanyak 48% pengguna internet di Indonesia melakukan pencarian barang atau jasa secara *online*, 46% pengguna mengunjungi toko *online*, 41% pengguna transaksi produk atau melayani jasa *online*, 34% pengguna melakukan transaksi *online* melalui komputer atau laptop dan 33% pengguna melakukan transaksi *online* melalui perangkat *mobile* seperti *smartphone*. Potensi *online* di Indonesia berkembang dengan cepat dan harus diimbangi dengan pemanfaatan digitalisasi semua aspek bisnis oleh para pelaku usaha. Platform yang sering digunakan adalah *digital marketing* seperti media sosial atau jejaring sosial.

Disebutkan juga data dari *We are Social* bahwa platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia per Januari 2017 adalah Youtube (49%) dan Facebook (48%). Posisi selanjutnya ditempati oleh Instagram (39%), Twitter (38%), Whatsapp (38%), dan Google+ (36%). Sisanya ditempat secara berurutan oleh FB messenger, Line, LinkedIn, BBM, Pinterest, dan Wechat.

Melalui survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pertumbuhan penetrasi internet di Indonesia telah mencapai angka 54,68 % di sepanjang tahun 2017. Dari total 262 juta penduduk Indonesia, 143,26 juta jiwa diantaranya diperkirakan telah menggunakan internet, baik dari komputer desktop, perangkat *mobile*, atau dari fasilitas lainnya.

Ini merupakan sebuah pendekatan kreatif baru bagi pelanggan, terlebih untuk menciptakan kesan yang menyenangkan. Pesatnya perkembangan teknologi khususnya dalam bidang informasi dan jaringan infrastruktur yang jauh lebih baik seperti penggunaan *fiber optic dan 4th Generation technology* telah menumbuhkan peluang berkreasi dan berinovasi dalam bisnis UMKM. Seiring dengan perubahan perilaku masyarakat yang lebih menaruh perhatian pada internet menjadi tantangan bagi UMKM dalam mengelola bisnis secara digital. Pelanggan mendapat layanan yang lebih cepat dan mudah. Bahkan pelanggan tidak perlu berpikir secara rumit dan kompleks karena teknologi digital melalui *artificial intellegent* membantu untuk memutuskan aspek bisnis secara efektif.

Akhirnya pengalaman pelanggan inilah yang lantas akan mengantarkan UMKM pada *brand* maupun produk pemilik usaha. *Digital business* merupakan satu upaya membangun *brand awareness*, yang mendatangkan *revenue* dan meningkatkan daya saing yang kompetitif.

Dengan digitalisasi, pelaku UMKM yang tergabung dalam binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bekasi yang berjumlah 3.000 pelaku bisnis menjadi terbuka akan pengetahuan

tentang pentingnya pemanfaatan digitalisasi pada pengelolaan bisnisnya. Hal ini akan meningkatkan daya saing dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perubahan selera pelanggan yang berubah-ubah.

Sejalan yang di sampaikan oleh Alfin dan Dwi (2011:182) juga mengatakan bahwa “Pengusaha yang memiliki keterampilan dalam berbisnis berpotensi untuk menghasilkan pendapatan ekonomi guna mencapai daya saing global serta untuk perbaikan kinerja usaha.” Hal senada juga kemukakan oleh Azis dkk. (2014:61) bahwa kemampuan pengusaha dapat meningkatkan kinerja bisnis sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di suatu daerah. Pelaku UMKM berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

UMKM adalah suatu badan usaha yang dilakukan perseorangan dengan maksud memperoleh keuntungan serta sadar pajak baik itu usaha mikro, kecil maupun menengah dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan undang-undang.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengertian UMKM adalah suatu usaha yang diatu roleh undang-undang dengan usaha kecil dan menengah. Usaha mikro adalah usaha milki perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai yang diatur dalam undang-undang.

Kriteria UMKM :

1. Usaha mikro

Usaha meikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Usaha kecil

Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000 (lima puluh juta rupiah sampai dengan lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000 (tiga ratus juta rupiah sampai dengan dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha besar

Usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000 (lima ratus juta rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah). tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah sampai dengan lima puluh milyar rupiah).

Pajak UMKM

Pajak UMKM adalah dibawah ini sebagai berikut:

1. Pemerintah memotong tarif pajak penghasilan (PPh) final bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari 1% menjadi 0,5%.
2. Mengutip keterangan Direktorat Jendral Pajak Kebijakan itu diumumkan Presiden Jokowi Widodo, pada hari juma'at tanggal 22 juni 2018 di JX International (Jatim EXPO) Surabaya. Jokowi meluncurkan peraturan pemerintahan (PP) Nomr 23 tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu sebagai pengganti atas pemerintahan nomor 46 tahun 2013.

Era Digital

Era digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun salng berjauhan. Kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time. Menurut Wikipedia, era digital bisa juga disebut dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi dan internet.

METODE PENELITIAN

Sejalan dengan semangat memajukan dunia usaha di Indonesia, serta dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan informasi yang benar dan tepat tentang revolusi industri 4.0. Mengingat pemahaman masyarakat tentang revolusi industri saat ini masih belum merata, maka kami panitia Tri Bhakti Business School, menginginkan adanya pengajaran akademis terhadap usaha mikro kecil menengah (umkm) berbentuk Seminar yang bertema "Memasuki Revolusi Industri 4.0" dan direncanakan akan diselenggarakan di Aula Kampus Tri Bhakti Business School. Dengan diselenggarakannya seminar ini dapat digunakan sebagai jembatan persiapan para peserta untuk menjadi wirausaha berkualitas dan siap menghadapi revolusi industri 4.0, meningkatkan jumlah peminat sebagai wirausaha dan edukasi menyeluruh dampak revolusi industri 4.0 terhadap umkm di Indonesia.

TUJUAN KEGIATAN

1. Menjadikan wirausaha yang berkualitas dan siap menghadapi revolusi industri 4.0.
2. Meningkatkan jumlah peminat UMKM di Indonesia.
3. Edukasi tentang Revolusi Industri 4.0.

Seminar yang diadakan di STIE Tri Bhakti merupakan wujud kepedulian kampus terhadap masyarakat khususnya pelaku UMKM di Kota Bekasi. Pemberdayaan masyarakat ini dalam bentuk seminar yang diselenggarakan secara gratis (tidak dipungut bayaran) bagi pelaku UMKM di Kota Bekasi. Pelaku UMKM ini yang dijadikan peserta pada seminar ini. Penyelenggaraan seminar ini bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bekasi

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode ceramah dan tanya jawab tentang UMKM di era digital yang diikuti dengan sharing dari pihak pembawa acara yang telah memiliki bisnis sampai saat ini. Tentang bagaimana cara memulai bisnis yang baik, kiat-kiat berbisnis, dampak wirausaha untuk diri sendiri dan negara, hambatan-hambatan

yang telah dilalui serta cara menyikapinya. Sehingga dengan adanya sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan dorongan kepada partisipan untuk mampu bersaing di Era Digital

Langkah-langkah Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah) :

Peserta diberikan pengetahuan tentang

Untuk tahap pertama para peserta diberikan penjelasan dari berbagai narasumber terkait pentingnya memahami kegiatan usaha online dan pentingnya perkembangan UMKM di era digital pada saat ini. Pada tahap ceramah ini dibawakan oleh narasumber sebagai berikut: Ibu Ariefah, Bapak Yan Riadi, Bapak Faisal dan Bapak Aprilia

Langkah 2 (Metode sharing):

Banyak partisipan berasal dari penggiat UMKM, dan disesi ini para peserta dipersilahkan untuk saling berbagi kesulitan dan kemudahan yang mereka alami dan dapatkan setelah berkembang nya dunia digital dalam hal ini kegiatan suaha melalui online. Adanya model Sharing ini membantu para peserta lainnya aktif untuk berbagi sehingga membuat acara menjadi hidup dan aktif dan para peserta lebih dapat mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Langkah 3 (Metode tanya jawab):

Untuk metode berikutnya dilakukan tanya jawab mengenai tema dan penjelasan yang diberikan oleh para narasumber. Para narasumber aktif bertanya . Pertanyaan diajukan terkait tema tema yang diberikan oleh para narasumber.

PANITIA KEGIATAN

Ketua : Dr. Parwanto, SE., MM

Sekretaris : Irvan F.C.O, SE., MM

Bendahara : Nurma Sianipar

Sie Acara : Viola

Sie Perlengkapan : Mulki dan team

Sie Konsumsi : Bernadeta Avelia

Sie Dokumentasi : Tio

PARTISIPAN

1. UMKM Kota Bekasi

2. Pemerintah Kota Bekasi

Waktu	Acara	Keterangan
08:00 – 08:30 WIB	Registrasi Peserta	Tim Marketing
8:30 – 8:45 WIB	MC Pembukaan - Indonesia Raya - Doa	Viola Eko Iswanto
08:45 - 09:00 WIB	- Kata Sambutan 1. Ketua STIE Tri Bhakti 2. Staf ahli Walikota Bekasi 3.	1. Bapak Misbahul Munir, MBA, AK, CPMA, CA 2. 3.
09:00 - 12:00 WIB	Penyampaian Materi Seminar I: “Kiat-Kiat Bisnis untuk Memenangkan Persaingan”	Mc : Viola Penyaji : 1. Drs. Faisal Quraisyn, ME 2. Ir. Aprilia Haliawan, MM
12:00-13:00 WIB	Istirahat, Sholat dan Makan Siang	Seksi Konsumsi
13:00 - 16:00 WIB	Penyampaian Materi Seminar II: “Digital Marketing Sebagai Upaya Memenangkan Persaingan Bisnis”	Mc : Viola Penyaji : 1. Yan Riadi, BA 2. Ariefah, S.Kom., MM
16:00 – 16:15 WIB 16: 15 – 16:30 WIB	- Pemberian Piagam - Doa Syukur dan Penutupan	Mc : Viola

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi

Penyelenggaraan seminar ini akan ber-implikasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi pelaku UMKM dan pemerintah Kota Bekasi melalui Dinas Koperasi dan UMKM.

Bagi pelaku UMKM di Kota Bekasi

Meningkatnya daya saing melalui pemanfaatan digital ekonomi berdampak terhadap meningkatkan volume penjualan, varian produk/jasa yang lebih kompetitif, kelompok pasar yang lebih luas dan meningkatkan *revenue*

Bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Daya saing yang meningkat pada pelaku UMKM di Kota Bekasi memberi implikasi mengurangi jumlah pengangguran karena bertambahnya tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pelaku UMKM karena kinerja usahanya membaik.

Meningkatkan pendapatan asli daerah dengan banyaknya produk/jasa yang terjual melalui pajak.



Gambar 1 Para Pimpinan Tribhakti dan Pemerintah Kota Bekasi



Gambar 2 Pimpinan Tri Bhakti memberikan kata sambutan



Gambar 3 Pak Aprilia memberikan sharing



Gambar 4 Pak Eko Memimpin Doa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini maka dapat kami simpulkan bahwa banyak para penggiat UMKM yang hadir berada di usia 40 tahunan sehingga dibutuhkan banyak penjelasan mengenai penggunaan digital dalam pemasaran dan kegiatan usaha mereka. Disamping itu banyak peserta yang berminat untuk mulai aktif di usaha online agar usaha mereka terus berkembang di Era Digital ini.

Saran

Diperlukan adanya kegiatan lanjutan yang berupa sosialisasi sejenis yang masih berhubungan dengan proses meningkatkan kualitas produk dan pemasaran untuk kegiatan ini. Dan dapat diteruskan berlanjut untuk dilatih dari sisi Akuntansinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIE Tri Bhakti dan UMKM Kota Bekasi dan Pemerintah Kota Bekasi yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam rangka melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

Sumber cetak

- Arifin, Ali. 2003. *Viral Marketing – Konsep Baru Berinvestasi dan Berwirausaha*. Andi Publisher : Yogyakarta
- Dwiastuti Rini, Agustina Shinta, Riyanti Isaskar. 2012. *Ilmu Perilaku Konsumen*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Dann, Stephan & Susan Dann, 2011, *E-marketing*. New York: Palgrave Macmilan
- _____. 2010. *Connect! Surfing New Wave Marketing*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka
- Kotler philip, Gary Armstrong. 2014. *Principles of Marketing. Fifteenth Edition*. Kendallville: Pearson Education Limited.
- Rhenald Kazali. 2011. *Cracking Zone*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ryan, D., & Jones, C. (). *Understanding Digital Marketing : Marketing Strategies for engaging the digital generation*. London and Philadelphia: Kogan Page.
- Yuniarti Vinna Sri. 2015. *Perilaku Konsumen Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Setia

Sumber Jurnal

- Afrina Yasmin, Sadia Tasneem, Kaniz Farema (2015). *International Journal of Management Science and Business Administration*
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, “Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2017” dalam <http://apjii.or.id/survei> 2017, diakses pada 08 Januari 2018, pukul 22.00 WIB
- Dedi Purwana ES, dkk, “Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* . Vol. 1 No. 1, Juli 2017, hlm. 2
- Mahalaxmi, K. R., & Ranjith, P. (). *A Study on Impact of Digital Marketing in Customer Purchase Decision in Trichy*. *International Journal for Innovative Research in Science & Technology*, 2(10), 332-338 .
- Pradiani, T. (). *Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan*. *JIBEKA*, 11(2), 46-53
- Sathya, P. (). *A Study on Digital Marketing and its Impact*. *International Journal of Science and Research*, 6(2), 866-868

Saveria, Rachael Abigail. (2016). “Analisis Digital Marketing Dalam Strategi Integrated Marketing Communication Kampanye Politik (Studi Kasus Komunitas Teman Ahok)” Program Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Komunikasi Periklanan, Universitas Indonesia, Jakarta.

Sumber elektronik

Amateur Radio Club ITB melalui <http://arc.itb.ac.id/tentang-arc/sejarah-internetindonesia/> (Diakses 30 November 2017)

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, “Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2017” dalam <http://apjii.or.id/survei> 2017, diakses pada 08 Januari 2018, pukul 22.00 WIB

Biro Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika, “GO DIGITAL! Gerakan Nasional UMKM Go Online”, dalam <http://kominfo.go.id/>, diakses pada 07 Januari pukul 22.00 WIB

Lisa Kartika Piscesa. 2010. Dampak Digital Marketing Sebagai Media Promosi terhadap Loyalitas Konsumen di ZTE Asian Pacific R&D and Training Center, (Online), (diakses 10 September 2013).

Nely Mariana, “10 UKM Indonesia yang Sudah Tembus Pasar Global” dalam <http://goukm.id>, diakses pada 07 Januari 2018, pukul 21.34 WIB

Reinarts, Warner J., and V. Kumar. 2003. The Impact of Customer Relationship Characteristics on Profitable Lifetime Duration (Allocation—Time and Territory Management—Optimization Models—Customer (Account Analysis) (Brief Article)), (Online), (diakses 18 September 2013).

Simon Kemp, “Digital in Southeast Asia in 2017” dalam <http://wearesocial.com/specialreports/digital-southeast-asia-2017> diakses pada 08 Januari 2018 pukul 23.34 WIB

Y. Maulana, “UKM Harus Manfaatkan Perkembangan Digital”, dalam <http://swa.co.id/swa/csrcorner/yuswohady-ukm-harus-manfaatkan-perkembangan-digital> diakses pada 07 Januari 2018 pukul 22.00 WIB

Biodata Penulis

Penulis adalah Dosen Tetap Prodi Manajemen di STIE Tri Bhakti

LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA (LDKS) OSIS SMAN 19 BEKASI MASA BHAKTI 2018-2019

Irvan Oentoeng

Program Studi Manajemen, STIE Tri Bhakti, E-mail : irvan.oentoeng@president.ac.id

Abstrak

OSIS merupakan organisasi independen terbesar yang ada di lingkungan sekolah yang menjadi naungan bagi organisasi-organisasi lainnya yang berdiri di bawah pengawasan OSIS. Maju mundurnya OSIS tergantung pada kinerja kepengurusan dan kualitas kepemimpinan dari para pengurus OSIS yang merupakan siswa-siswi pilihan yang telah lolos seleksi dan dianggap layak serta mampu untuk mengelola OSIS selama 1 (satu) tahun Masa Bhakti. Penyelenggaraan dilakukan di Tri Bhakti Business School (STIE Tri Bhakti) sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kerjasama antara institusi SMAN 19 dengan Tri Bhakti Business School (STIE Tri Bhakti). Hasil dari tujuann Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa dan siswi yang ada di OSIS lebih paham tentang kepemimpinan di dalam organisasi, dan sekaligus memberikan praktek bagaimana menjadi pemimpin yang baik dalam organisasi selain itu memberikan bagaimana mereka menjadi anggota yang baik dalam organisasi.

Kata Kunci: Organisasi, OSIS, Kepemimpinan, Anggota

Abstract

OSIS is the largest independent organization in the school environment which is a shelter for other organizations that stand under OSIS supervision. The progress of the student council withdrawal depends on the management performance and leadership qualities of the student council officials who are selected students who have passed the selection and are deemed fit and able to manage the student council for 1 (one) year of the Service Period. The organization was held at Tri Bhakti Business School (STIE Tri Bhakti) as part of the Tri Dharma College and collaboration between the institutions of SMAN 19 and Tri Bhakti Business School (STIE Tri Bhakti). The results of this Community Service aim are that students at OSIS understand more about leadership in the organization, and at the same time provide practice on how to be a good leader in the organization while giving them how to become good members of the organization.

Keywords: Organization, OSIS, Leadership, Members

PENDAHULUAN

OSIS merupakan organisasi independen terbesar yang ada di lingkungan sekolah yang menjadi naungan bagi organisasi-organisasi lainnya yang berdiri di bawah pengawasan OSIS. Maju mundurnya OSIS tergantung pada kinerja kepengurusan dan kualitas kepemimpinan dari para pengurus OSIS yang merupakan siswa-siswi pilihan yang telah lolos seleksi dan dianggap layak serta mampu untuk mengelola OSIS selama 1 (satu) tahun Masa Bhakti. Penyelenggaraan dilakukan di Tri Bhakti Business School (STIE Tri Bhakti) sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kerjasama antara institusi SMAN 19 dengan Tri Bhakti Business School (STIE Tri Bhakti). Membekali siswa ihwal kepemimpinan dalam

organisasi khususnya OSIS, Melatih Kepemimpinan Dasar Siswa di SMAN 19 Bekasi, Mengajarkan siswa untuk dapat berorganisasi dengan baik.

Selain dari kepemimpinan yang baik diperlukan juga anggota-anggota yang mampu untuk diajak bekerja sama untuk membangun setiap kegiatan yang ada di sekolah, karena dengan kerja sama yang baik, setiap kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik

Organisasi yang baik adalah organisasi yang mampu menampung aspirasi anggota dan dalam hal ini teman-teman di sekolah. Sehingga dibutuhkan kerjasama antar anggota termasuk pemimpin organisasi dalam hal ini OSIS. Untuk itu STIE Tri Bhakti memberikan sebuah pelatihan latihan dasar kepemimpinan kepada setiap siswa dan siswi di SMAN 19 Bekasi.

KAJIAN PUSTAKA

Organisasi

Organisasi adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan tertentu memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya.

Berikut beberapa tujuan organisasi yang secara umum banyak dijadikan sebagai tujuan dari pembangunan organisasi tersebut yaitu :

- Meningkatkan kemandirian serta kemampuan dari sumber daya yang dimiliki
- Wadah yang digunakan untuk individu yang memang ingin memiliki jabatan, penghargaan serta pembagian kerja yang jelas
- Wadah untuk memiliki pengawasan dan kekuasaan
- Membantu setiap individu yang ada di dalamnya agar dapat meningkatkan pergaulan serta memanfaatkan waktu luang secara lebih optimal serta bermanfaat
- Wadah yang membantu mencari keuntungan bersama-sama dengan kerja sama yang sudah terbagi dengan baik
- Membantu untuk pengelolaan lingkungan bersama-sama
- Mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang telah menjadi tujuan awal sebuah organisasi

Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Umumnya kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin. Pengertian pemimpin adalah suatu peran atau ketua dalam sistem di suatu organisasi atau kelompok. Sedangkan kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang-orang untuk bekerja mencapai tujuan dan sasaran.

Pentingnya arti kepemimpinan terlihat dari banyak para ahli yang memberikan pendapatnya dalam mendefinisikan pengertian kepemimpinan. beberapa Pengertian kepemimpinan diantaranya adalah sebagai berikut...

Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli Indonesia

- Wahjosumidjo (1987:11): Pengertian kepemimpinan menurut Wahjosumidjo adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (personality), kemampuan (ability), dan kesanggupan (capability), kepemimpinan sebagai rangkaian kegiatan (activity) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antarhubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi.
- Sutarto (1998b:25): Menurut Sutarto, pengertian kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain adalah situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- S.P.Siagian: Pengertian kepemimpinan menurut S.P.Siagian adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menduduki jabatan sebagai pimpinan dalam suatu pekerjaan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya supaya berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku positif ini memberikan sumbangnya nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.
- Moejiono (2002): Pengertian kepemimpinan dimana menurut moejiono bahwa kepemimpinan adalah sebagai akibat penengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya.

Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli Luar Negeri

- George R. Terry (1972:458): Pengertian Kepemimpinan menurut George R. Terry adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.
- Stoner: Menurut Stoner, pengertian kepemimpinan adalah suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan anggota kelompok.
- Jacobs dan Jacques (1990:281): Pengertian kepemimpinan menurut Jacobs dan Jacques adalah sebuah proses memberi arti terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.
- Hemhiel dan Coons (1957:7): Menurut Hemhiel dan Coons, bahwa pengertian kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang akan dicapai bersama (shared goal).
- Ralph M. Stogdill: Pengertian kepemimpinan menurut Ralph M. Stogdill adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai tujuan.
- Rauch dan Behling (1984:46): Pengertian kepemimpinan menurut Rauch dan Behling adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan.

- Wexley dan Yuki (1977): Pengertian kepemimpinan menurut Wexley dan Yuki adalah mempengaruhi orang lain untuk lebih berusaha mengarahkan tenaga, dalam tugasnya atau merubah tingkah laku mereka.

Fungsi Kepemimpinan

Fungsi Kepemimpinan Secara Umum memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut...

- Memprakarsai struktur organisasi
- Menjaga koordinasi dan integrasi di dalam organisasi agar dapat berjalan dengan efektif.
- Merumuskan tujuan institusional atau organisasional dan menentukan sarana serta cara-cara yang efisien dalam mencapai tujuan tersebut.
- Mengatasi pertentangan serta konflik-konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi serta evaluasi ulang.
- Mengadakan revisi, perubahan, inovasi pengembangna dan penyempurnaan dalam organisais.

Pada hakikatnya, fungsi kepemimpinan terdiri dari dua aspek yaitu sebagai berikut...

- Fungsi Administrasi, yaitu mengadakan formulasi kebijaksanaan administrasi dan menyediakan fasilitasnya.
- Fungsi Sebagai Top Manajemen, adalah mengadakan planning, organizing, staffing, directing, commanding, controlong, dsb.

4. Pengangguran friksional, adalah pengangguran yang terjadi akibat kesenjangan waktu, informasi, maupun kondisi geografis antara pencari kerja dan lowongan kerja.
5. Pengangguran struktural, adalah pengangguran yang terjadi karena pencari kerja tidak memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang ada.
6. Pengangguran musiman, adalah pengangguran yang terjadi karena pergantian musim. Pengangguran berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian

METODE PENELITIAN

Sasaran kegiatan sosialisasi Latihan dasar kepemimpinan dalam upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan dan berorganisasi para siswa dan siswi SMAN 19 Bekasi. SMAN 19 Bekasi adalah sekolah yang memiliki dan aktif dalam kegiatan organisasi OSISnya oleh karenanya dibutuhkan kerjasama anatar anggota agar tercipta iklim organisasi yang baik.

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode ceramah dan tanya jawab tentang latihan dasar kepemimpinan, yang diikuti dengan sharing dari pihak pembawa acara yang telah memiliki pengalaman di bidang kepemimpinan Tentang bagaimana cara memulai bisnis yang baik, kiat-kiat berbisnis, dampak wirausaha untuk diri sendiri dan negara, hambatan-hambatan yang telah dilalui serta cara menyikapinya. Sehingga dengan adanya sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan dorongan kepada partisipan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri mereka.

Langkah-langkah Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah) :

Peserta diberikan pengetahuan tentang kepemimpinan, pentingnya menjadi pemimpin dan berorganisasi yang baik sehingga mampu memotivasi mereka untuk menumbuhkan semangat dalam kepemimpinan dengan cara mengubah pola pikir siswa yang sudah melekat sejak lama karena hampir seluruh siswa setuju bahwa berorganisasi merupakan hal yang tidak mudah, perlu banyak pertimbangan dan memiliki potensi atau risiko besar untuk gulung tikar.

Langkah 2 (Metode sharing):

Partisipan yang berasal dari siswa dan siswi SMAN 19 Bekasi merasa takut memimpin dan ragu dalam berorganisasi. Tim pengabdian bisnis membagikan pengalaman mereka dalam berorganisasi dan faktor apa saja yang menjadi pertimbangan yang perlu ditangani dalam bergorganisasi dan kepemimpinan, hal ini dipercaya mampu memotivasi partisipan untuk bersikap lebih kreatif dan inovatif dalam memunculkan ide-ide baru untuk bergorganisasi.

Langkah 3 (Metode tanya jawab):

Setelah sesi sharing dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Para partisipan mulai bertanya tentang topik yang diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, pertanyaan yang diajukan adalah mengenai tentang bagaimana mengelola organisasi yang baik, dan memajukan organisasi tersebut dan dapat membawa nama baik sekolah, selain itu juga menanyakan tentang bagaimana apabila terjadi perbedaan pendapat dalam bergorganisasi.

Kegiatan LDKS diawali registrasi di Tri Bhakti Business School (STIE Tri Bhakti), kegiatan dilaksanakan di Aula dan Laboratorium Komputer serta sesuai dengan jadwal yang sudah terlampir dalam PROPOSAL KEGIATAN, dari awal sampai akhir kegiatan tidak

menemukan masalah yang berarti. Materi telah disampaikan oleh pemateri dengan baik, hingga akhir kegiatan peserta lengkap dan dalam keadaan sehat. Kegiatan LDKS diawali kata sambutan dari Kepala SMAN 19 Bekasi, Bapak ... dan Ketua Tri Bhakti Business School (STIE Tri Bhakti), bapak Misbahul Munir, MBA, Ak, CPMA, CA dan diakhiri dengan serah terima Pengurus OSIS masa bhakti 2017-2018 kepada Pengurus OSIS masa bhakti 2018-2019. Materi yang disampaikan adalah:

1. Leadership (Kepemimpinan):
disampaikan oleh Guru SMAN 19 Bekasi,
tempat : Aula,
waktu : 08.00-09.30
2. Budi Pekerti dan Sopan Santun:
disampaikan oleh Guru SMAN 19 Bekasi,
tempat : Aula,
waktu : 09.30-11.00
3. Keorganisasian:
disampaikan oleh Irvan F.C.Oentoeng, SE, MM (Dosen dan Kemahasiswaan STIE Tri Bhakti) dan Tomy Gurtama Soemapradja, SE, MM (Dosen dan Kaprodi STIE Tri Bhakti) serta dibantu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STIE Tri Bhakti,
tempat : Aula
waktu : 12.30-14.30
4. Surat Menyurat dan Proposal:
disampaikan oleh Tomy Gurtama Soemapradja, SE, MM (Dosen dan Kaprodi STIE Tri Bhakti) dan Eko Iswanto, S.Kom, QIA (Akademik STIE Tri Bhakti),
tempat : Laboratorium Komputer 1 dan 2
waktu : 14.30-15.30
5. Sidang Pleno
di sampaikan oleh Irvan F.C.Oentoeng, SE, MM (Dosen dan Kemahasiswaan STIE Tri Bhakti) dan dibantu BEM STIE Tri Bhakti,
tempat : Aula
waktu : 16.00-17.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilakukan bertujuan untuk memberikan membekali siswa dan siswi dalam melakukan kepemimpinan di organisasi dan hasilnya mahasiswa antusias untuk mengetahui hal tersebut. Dan berminat untuk menjadikan wadah yang baik untuk melatih mental kepemimpinan mereka.

Tujuan berikutnya adalah untuk melatih para siswa dan siswi dalam berorganisasi. Dan hasilnya adalah banyak siswa yang masih ragu untuk berorganisasi dengan baik akibat perbedaan pendapat, oleh karenanya disini dibutuhkan kegiatan PKM ini untuk lebih baik dan mengatasi perbedaan agar organisasi berjalan dengan baik.

Selain anggota OSIS , kegiatan ini juga mengundang seluruh siswa dan siswi dari kelas 10 dan 11. Mereka diundang agar menumbuhkan minat-minat baru untuk menjadi pemimpin dan anggota OSIS . karena apabila mereka terbiasa berorganisasi kelak mereka lebih mampu beradaptasi didunia kerja dan organisasi.



Gambar 1 Pak Irvan sedang memberikan ceramah



Gambar 2 Siswa sedang melakukan tanya jawab



Gambar 3 Tim PKM memberikan sharing



Gambar 4 Siswa sedang bertanya kepada Tim PKM



Gambar 5 Siswa dan Siswi sedang praktek LDKS

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Untuk menghadapi kehidupan organisasi ini diperlukan usaha dari segala pihak, sehingga dibutuhkan tim yang solid, dan juga pemimpin yang baik. Dari kegiatan ini terlihat bahwa siswa dan siswi sangat berminat dan tertarik untuk menjadi bagian dari organisasi OSIS dan menjadi pemimpin yang baik.

Saran

Diperlukan adanya kegiatan serupa disekolah sekolah lain tidak hanya di SMA tetapi juga di SMK. Selain itu Waktu penyelenggaraan yang singkat sehingga beberapa kegiatan tidak bisa dilakukan seperti games yang lebih banyak dan games outdoor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIE Tri Bhakti dan Kepala Sekolah dan Guru-guru SMAN 19 Bekasi yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam rangka melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

Informasi dari Internet:

Dwi (2013). Pengertian kepemimpinan
<http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/01/pengertian-kepemimpinan-secara-umum-adalah.html>

3. Biodata Penulis

Penulis bekerja di STIE Tri Bhakti sebagai Dosen

PANDUAN PENULISAN ARTIKEL

Diberitahukan dengan hormat bahwa saat ini Jurnal Tri Pamas, dengan senang hati kami menerima tulisan Bapak/Ibu/Saudara untuk kami muat dalam jurnal tersebut di atas. Adapun ketentuan penulisan sebagaimana tulisan/artikel ilmiah :

1. Artikel belum pernah dimuat/diterbitkan di media lain. Diketik dengan MS. Word, tipe huruf Time News Roman, satu setengah ($1\frac{1}{2}$) spasi, ukuran, kertas kuarto(A4), jumlah halaman 15-20 halaman. Judul dilengkapi nama **institusi dan alamat e-mail penulis, abstrak** sebanyak 100-150 kata dan **kata kunci** sebanyak 5 pengertian (*descriptor*) dibuat bahasa Indonesia dan bahasa inggris.
2. Artikel yang dapat dimuat dalam Jurnal Tri Pamas meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, reviu teori/konsep/metodologi, resensi buku baru, dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan, evaluasi pendidikan, dan pengembangan pendidikan.
3. **Artikel/ringkasan hasil penelitian** memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentase jumlah halaman sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan meliputi latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%).
 - b. Kajian pustaka mencakup kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%)
 - c. Metodologi yang berisi desain penelitian/rancangan model, populasi-sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%).
 - d. Hasil dan Pembahasan (50%)
 - e. Simpulan dan Saran (15%), serta dilengkapi Pustaka Acuan.
4. **Artikel pemikiran dan reviu teori** memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentasenya dari jumlah halaman sebagai berikut :
 - a. Pendahuluan meliputi latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penulisan 10%
 - b. Kajian pustaka dan pembahasan serta pengembangan teori/konsep (70%)
 - c. Simpulan dan saran (20%), serta dilengkapi Pustaka Acuan'
5. **Penulisan Pustaka Acuan** mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.
 - Bruner, J. 1960. The Process of education. New York : Vintage
 - Hanafi, A. 1989. Partisipasi dalam siaran pedesaan dan pengadopsian inovasi. Forum Penelitian, I (1): 33-47.
6. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam Pedoman Umum Bahasa Indonesia ejaan yang disempurnakan (terbaru). Margin sesuaikan dengan contoh jurnal yang ada.



*"The best way to find yourself is to lose yourself in the
service of others."*

Mahatama Gandhi

